

**KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH MENURUT
EMMANUEL LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY
AND INFINITY***



JERY KURNIAWAN

1323017006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2021**

**KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH MENURUT
EMMANUEL LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY
AND INFINITY***



JERY KURNIAWAN

1323017006

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya saya, dengan judul: **KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH “*THE OTHER*” MENURUT EMMANUEL LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY AND INFINITY*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2021



Jery Kurniawan

1323017006

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata

(*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa proosal skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Juni 2021



Jery Kurniawan

1323017006

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI

**KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH MENURUT EMMANUEL
LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY AND INFINITY***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Oleh:

Jery Kurniawan

1323017006

Telah disetujui pada tanggal 28 Mei 2021 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Untara Simon, M. Hum

NIK. 132.15.0834

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

**KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH MENURUT EMMANUEL
LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY AND INFINITY***

Disusun oleh:
Jery Kurniawan
1323017006

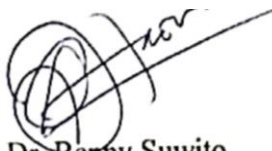
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 15 Juni 2021 dan
dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua),



Untara Simon, M. Hum.
NIK. 132.15.0834

Penguji II (Sekretaris)



Dr. Benny Suwito
NIK. 132.19.1044

Penguji III (Anggota)



Datu Hendrawan, M. Phil
NIK. 132.14.0821

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 23 Juni 2021
PJS. Dekan Fakultas Filsafat

Untara Simon, M. Hum.
NIK. 132.15.0834

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis haturkan kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus atas segala berkat dan bimbingan-Nya selama proses pengerjaan Skripsi Strata 1 (S-1) ini. Proses belajar selama empat tahun penulis alami di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Selama mengalami pembelajaran penulis menemukan banyak hal baru yang semakin mempertajam pemikiran. Di samping itu, penulis dibantu untuk lebih reflektif dalam menyikapi fenomena di luar sana dengan kacamata atau sudut pandang filosofis. Banyak filsuf yang menginspirasi, namun tidak seperti Emmanuel Levinas yang penulis angkat dalam tulisan ini.

Penulis sadar bahwa setiap pembelajaran selalu memberikan kesan yang beragam. Kesan-kesan itu pun penulis dapat selama mengerjakan skripsi S-1 ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa selama menjalani proses pembelajaran ini, banyak sekali kesalahan yang telah dibuat entah yang disengaja ataupun yang tidak sengaja. Tulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wicaksono, Bapak Uskup Keuskupan Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk menjalani studi filsafat dan pembinaan sebagai calon imam Keuskupan Surabaya di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya.
2. Para Formator di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, yang senantiasa memotivasi dan menyemagati penulis.
3. Para dosen di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, yang tak kenal lelah membagikan pengetahuan filsafat.
4. Untara Simon, M. Hum, selaku selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis
5. Papi, Mami, Ko Bambang, Ce Lysa, Ko Sugeng dan Jordy, kembaran penulis yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi ini.

6. Segenap rekan-rekan Frater Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, khususnya Fr. Ivan dan teman-teman seangkatan “*Semper Gaudete*” Fr. Satrio, Fr. Adi, Fr. Martin, Fr. Yohanes dan Fr. Edi yang setia menemani, membantu dan memotivasi penulis
7. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada gading yang tidak retak, begitu ungkapan yang sering kali muncul dari setiap tulisan-tulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak yang telah membaca proposal skripsi ini untuk memberikan masukan, evaluasi dan saran yang membangun demi terciptanya tulisan yang lebih baik. Semoga tulisan ini dapat menambahkan wawasan pembaca dan bermanfaat untuk semua kalangan.

Surabaya, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	iii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iv
Lembar Persetujuan Pembimbing	vi
Lembar Pengesahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Abstraksi	xiii
Abstract.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Metode Penelitian.....	8
1.4.1. <i>Sumber Data</i>	8
1.4.2. <i>Jenis Penelitian dan Metode Analisis Data</i>	8
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.5.1. <i>Buku Totality and Infinity karya Emmanuel Levinas</i>	9
1.5.2. <i>Buku The Cambridge Companion to Levinas karya Bernhard Waldenfels</i>	10
1.5.3. <i>Buku Introduction to Phenomenology karya Dermot Moran</i>	11
1.5.4. <i>Buku Filsafat barat Abad XX Jilid II Prancis karya K. Bertens</i>	11
1.5.5. <i>Buku Enigma Wajah Yang Lain karya Thomas Hidya Tjaya</i>	12
1.6. Skema Penulisan.....	13

BAB II SEJARAH HIDUP EMMANUEL LEVINAS

2.1. Pengantar	15
2.2. Hidup dan Karya Emmanuel Levinas	15
2.3. Pemikiran-Pemikiran yang Mempengaruhi Emmanuel Levinas.....	21

2.3.1. Tradisi dan Agama Yahudi	21
2.3.2. Edmund Husserl	23
2.3.2.1. Fenomena	24
2.3.2.2. Kesadaran dan Intensionalitas.....	25
2.3.2.3. Reduksi Fenomenologis (Epoche)	26
2.3.3. Martin Heidegger.....	27
2.3.3.1. Dasein dan Keterlemparan	28
2.3.3.2. Eksistensi dan Menyingkap Ada.....	29
2.3.3.3. Being in the world	29
2.4. Situasi Jaman yang Dialami oleh Emmanuel Levinas	31
2.4.1. Sejarah Nazisme	31
2.4.2. Situasi Nazisme	32
2.4.3. Pembantaian Nazi terhadap Yahudi dan Antisemit	35

BAB III KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH “*THE OTHER*”

3.1. Pengantar	38
3.2. Panorama Buku “ <i>Totality and Infinity</i> ”	38
3.3. Permasalahan Fenomenologi Emmanuel Levinas.....	45
3.3.1. Kritik Atas Fenomenologi Husserl dan Heidegger	46
3.3.2. Kritik Atas Filsafat Barat (Humanisme)	48
3.4. “Aku” dan “Orang Lain”	50
3.4.1. “Aku Yang-Sama” (<i>The Same</i>)	52
3.4.1.1. Identifikasi	52
3.4.1.2. Keterpisahan	53
3.4.2. Liyan.....	55
3.4.2.1. Yang Lain (<i>the other</i>)	56
3.4.2.2. Orang Lain (<i>The Other</i>)	57
3.4.2.2.1 Eksterioritas.....	57
3.4.2.2.2 Transendensi Liyan	58
3.4.3. Pihak Ketiga	59
3.5. Wajah.....	60
3.5.1. Penampakan Wajah.....	61

3.5.2. <i>Perjumpaan dengan Wajah Transenden</i>	62
3.5.3. <i>Sensibilitas dan Wajah</i>	65
3.5.4. <i>Etika dan Wajah</i>	66
3.5.5. <i>Tanggung Jawab</i>	67

BAB IV PENUTUP

4.1. Pengantar	70
4.2. Relevansi	70
4.3. Tinjauan Kritis.....	78
4.4. Kesimpulan.....	85

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

ABTRAKSI

KONSEP FENOMENOLOGI WAJAH MENURUT EMMANUEL LEVINAS DALAM BUKU *TOTALITY AND INFINITY*

JERY KURNIAWAN

1323017006

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi dengan keprihatinan penulis terhadap sikap adanya keengganan untuk menghargai orang lain. Keengganan terhadap yang lain ini menghasilkan penindasan-penindasan terhadap “Yang Lain” (*the Other*). Penindasan ini merupakan bentuk totaliterisme dalam skala kecil yang dapat dijumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Totaliterisme adalah sikap-sikap yang mau memutlakkan diri di hadapan orang lain dan melihat orang lain sebagai sesuatu yang boleh dikuasainya. Ini masalah serius yang juga dilihat oleh Emmanuel Levinas. Melalui gagasan-gagasannya, Levinas mengajak kita agar menghargai orang lain sebagai pribadi dan bukan melulu melihatnya sebagai objek. Melalui keprihatinan-keprihatinan tersebut, penulis melihat bahwa sikap setiap individu yang enggan untuk menghargai orang lain perlu mempelajari pemikiran Emmanuel Levinas tentang wajah. Dengan demikian, membuat kita mampu menyadari kehadiran “Orang Lain” dan mampu bertanggung jawab terhadap “Yang Lain”.

Adapun penulisan skripsi ini untuk memenuhi kelulusan strata satu (S1) Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, menyelami Konsep Fenomenologi Wajah menurut Emmanuel Levinas, dan memberi relevansi dalam kehidupan kita.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Cara memperoleh data penelitian ialah dengan studi pustaka, yakni dengan menjadikan tulisan Emmanuel Levinas *Totality and Infinity* sebagai sumber primer dan ditunjang oleh referensi sekunder lainnya. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian historis faktual mengenai tokoh dan pemikirannya. Penulis meneliti pemikiran Emmanuel Levinas, khususnya topik mengenai konsep wajah yang dipahami secara fenomenologis dalam karyanya yang berjudul *Totality and Infinity*. Metode yang dipakai dalam menganalisis data penelitian skripsi ini ialah metode interpretasi.

Penulis menggunakan metode interpretasi untuk memahami sumber primer, yaitu *Totality and Infinity* karya Emmanuel Levinas dan beragam sumber sekunder yang lain. Metode interpretasi dapat membantu penulis dalam menginterpretasikan maksud buku primer dan sumber-sumber pendukung lainnya mengenai gagasan Levinas tentang wajah. Metode interpretasi ini tidak hanya pada tahap membaca saja, tetapi penulis berusaha menarasikan kembali teks bacaan sesuai pemahaman yang ditangkap oleh penulis. Dalam proses itu, penulis juga dibantu untuk

mensintesis teks sehingga mencapai ketepatan pemahaman oleh seorang dosen pembimbing. Ketepatan pemahaman itu penulis narasikan dalam bentuk karya ilmiah. Melalui metode interpretasi inilah penulis berusaha semakin mendalami pemikiran Levinas terkait wajah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa konsep fenomenologi Levinas berusaha untuk memfokuskan perhatiannya pada “Orang Lain” dan bukan pada kesadaran pada “*Ego*”. Pertama-tama, Levinas mengajukan sebuah kritik pada Filsafat Barat dan pemikiran fenomenologi Husserl dan Heidegger yang cenderung mengejar totalitas pada *ego* sebagai pusatnya. Pemikiran Filsafat Barat selalu bertolak pada “Aku” dan kembali pada dirinya. Selain itu metode fenomenologi Husserl dan Heidegger meniadakan keberlainan dari “Yang Lain”. Jadi, manusia menjadi pusat tetapi sekaligus korban dan kehendak dorongannya sendiri. Dalam usaha untuk keluar pada keterpusatan diri ini, Levinas menunjukkan bahwa untuk memahami humanisme, orang harus melalui pemahaman tentang wajah.

Wajah akan tampak ketika “Aku” tidak berusaha untuk mereduksi “Orang Lain”. Wajah dapat dilihat melalui perjumpaan antara “Aku” dengan “Orang Lain”. Dalam perjumpaan dengan “Orang Lain”, “Orang Lain” dapat menunjukan dirinya sendiri melebihi ide kita tentang “Orang Lain” tersebut. Penampakan ini disebut oleh Levinas sebagai Wajah. Wajah membawa gagasan kebenaran di mana ekspresi menunjukan dirinya dan meluapkan pesan kepadaku dan menuntutku untuk menerima keadaan “Yang Lain” di luar kemampuan “Aku”. Jadi hubungan dengan “Yang Lain” merupakan hubungan yang tidak dapat direduksi dan akhirnya menuntut tindakan etis dari “Aku” yang melihat wajah.

Kata Kunci: Fenomenologi, Wajah, “Aku”, “Orang Lain”, “Yang Lain”, Enigma.

ABSTRACT

THE PHENOMENOLOGY CONCEPT OF THE FACE ACCORDING TO EMMANUEL LEVINAS IN *TOTALITY AND INFINITY*

JERY KURNIAWAN

1323017006

The background of the writing of this thesis is the Author's concern about the reluctance to respect other people. Reluctance against another produces oppression against "the Other" (the Other). This oppression is a form of totalitarianism on a small scale that can be found in our daily lives. Totalitarianism are attitudes that want to absoluteize oneself in front of others and see others as something they can master. This is a serious problem that Emmanuel Levinas sees. Through his ideas, Levinas invites us to respect other people as individuals and not merely see them as objects . Through these concerns, the author sees that the attitude of every individual who is reluctant to respect others needs to study Emmanuel Levinas' thoughts about faces. Thus, making us able to recognize the presence of "Other" and able to be responsible for "Others".

The writing of this thesis is to fulfill the undergraduate degree (S1) of the Faculty of Philosophy, Widya Mandala Surabaya Catholic University, to explore the Phenomenological Concept of the Face according to Emmanuel Levinas, and to give relevance to our lives.

This research is a qualitative research. The way to obtain research data is through literature study, namely by making the writings of Emmanuel Levinas *Totality and Infinity* as the primary source and supported by other secondary references . This type of research in this thesis is factual historical research about the characters and their thoughts. The author examines Emmanuel Levinas' thoughts, in particular the topic of the concept of faces which is understood phenomenologically in his work entitled *Totality and Infinity*. The method used in analyzing the research data of this thesis is the interpretation method.

The author uses interpretation methods to understand the primary sources, namely *Totality and Infinity* by Emmanuel Levinas and various other secondary sources. Interpretation methods can assist the author in interpreting the meaning of the primary book and other supporting sources regarding Levinas' ideas about faces. This interpretation method is not only at the reading stage, but the author tries to recount the reading text according to the understanding captured by the writer. In that process, the writer is also assisted to synthesize the text so as to achieve the accuracy of understanding by a supervisor. The author narrates the accuracy of this

understanding in the form of a scientific paper. Through this method of interpretation, the author tries to get deeper into Levinas' thoughts regarding faces.

Based on the research results, the author found that the phenomenological concept of Levinas attempted to focus his attention on “The Other” and not on awareness of “Ego”. First of all, Levinas proposes a criticism of Western philosophy and the phenomenological thinking of Husserl and Heidegger which tends to pursue totality with the ego as its center. Western philosophy of thought always starts on “The I” and returns to itself. In addition, the phenomenological method of Husserl and Heidegger negates the divergence from the “the other”. So, man becomes the center but at the same time the victim and the will of his own impulse. In attempting to break out of this self-centeredness, Levinas pointed out that in order to understand humanism, one must go through an understanding of faces.

The face will appear when “The I” do not try to reduce “The Other”. The face can be seen through the encounter between “The I” and “The Other”. In the encounter with the “The Other”, “The Other” can show itself beyond the idea of us about “The Other”. This appearance is referred to by Levinas as The Face. The Face carries the notion of truth in which an expression reveals itself and sends a message to me demanding that I accept a state of "Other" beyond “The I” capabilities. So the relationship with “the other” is a relationship that cannot be reduced and ultimately demands ethical action from the “The I” seeing the face.

Keywords: Phenomenology, The Face, "The I", "The Other", "the other", Enigma.